

ANALISIS MAKNA DAN AMANAT PUISI ”PAHLAWAN TAK DIKENAL” KARYA TOTO SUDARTO BAKHTIAR

Siti Aisyah¹, Alpan Ahmadi², Bq Yulia Kurnia Wahidah³

Institute Pendidikan Nusantara Global^{1,2,3}

*Corresponding email: alpanahmadi@nusantaraglobal.ac.id yuliakurnia_wahidah@yahoo.com

Article Info

Article history:

Received: 4 Des 2021

Revised: 6 Des 2021

Accepted: 8 Des 2021

Keywords:

analisis makna, amanat, puisi

Abstrak

Puisi yang berjudul “*pahlawan tak dikenal*” adalah sebuah puisi kepahlawanan yang dikarang oleh penyair Indonesia yang bernama Toto Sudarto Bakhtiar, puisi ini dikarang sejak 10 tahun peristiwa penajahan itu terjadi, sebuah puisi yang mengenang peristiwa masa lalu yang menolak lupa akan jasa para pahlawan Indonesia tanpa identitas yang telah gugur demi membela negara pada saat itu. Oleh karenanya pengarang mencoba mengkaji makna dan amanat yang disampaikan pengarang puisi melalui puisi tersebut, agar lebih mudah difahami untuk dapat mengambil pelajaran bagi generasi-generasi mileniar sekarang ini. Juga sebagai bahan untuk meningkatkan semangat dalam mempertahankan negara yang merdeka, adil makmur dan beradab, sebagaimana dalam undang-undang negara kita, sehingga tidak ada lagi perlawanan ataupun peperangan yang akan terjadi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, karena gugurnya para pahlawan adalah saksi ketidakadilan yang harus dihapuskan dimuka bumi.

PENDAHULUAN

Puisi merupakan karya sastra yang di tuangkan dalam bentuk tulisan sesuai pengalaman yang telah dibayangkan atau dirasakan baik secara nyata maupun secara bathin oleh pengarangnya. Hal ini di kuatkan oleh aminuddin (2002) menganggap bahwa puisi adalah sebuah struktur yang terdiri dari unsur-unsur pembangunan yang merupakan unsur-unsur terpadu yang tidak dapat dipisahkan dari unsur lainnya dan saling berhubungan satu sama lainnya. Struktur pembentuk puisi terbagi dua yakni struktur fisik dan struktur batin. Sedangkan menurut Waluyo (1987) menyatakan bahwa puisi merupakan karya sastra yang memanasifestasikan pikiran dan keadaan kejiwaan seorang penyajak secara imajinatif dan disusun dengan memfokuskan semua kemahiran berbahasa dengan menghubungkan struktur fisik dan batinnya. Kedua unsur inilah yang membangun sebuah puah puisi dan tidak dapat dipisahkan. Karena jika dipisahkan sebuah puisi tidak mungkin mengandung nilai keindahan yang tinggi. Wahyuni (2017) mengatakan bahwa puisi terbentuk dari unsur-unsur yang saling berkaitan dan membentuk makna atau pesan yang ingin disampaikan kepada masyarakat.

Puisi merupakan salah satu karya sastra yang sangat indah dan dapat dimanfaatkan sebagai media komunikasi atau interaksi antara pengarang dan pembaca. (Nurjannah, Y., Agustina, P., Aisyah, C., & Firmansyah (2018) puisi adalah pernyataan penyajak yang meluapkan untaian kata yang mampu memberikan pengalaman, pemahaman, perasaan sehingga dapat memperhitungkan aspek khayalan agar puisi bisa menumbuhkan pengalaman tertentu untuk pembaca dan pendengar. Hawkes dalam Pradopo (1995:145) unsur-unsur dalam puisi, bisa dikenal dengan sebutan sarana kepuhitan, antara lain adalah bahasa kiasan yang berupa metafora, personifikasi, perbandingan, dan sinedoks; citraan dan sarana retorika yang berupa ulangan kata, ulangan baris, ulangan bait, dan pararelisme. Selain itu juga kata-kata yang terdapat dalam puisi bersifat konotasi artinya setiap kata-katanya memiliki makna untuk diterjemahkan sebelum memahami seluruh isi dari sebuah puisi. Ismayani (2017) memahami sastra bertujuan untuk mengasah kemampuan kita untuk mengartikan, menikmati dan memanfaatkan karya sastra dalam kehidupan. Penggunaan karya sastra dalam kehidupan bermasyarakat dapat berupa penerapan nilai-nilai moral dan etika yang terkandung didalamnya. Jadi keispulannya puisi merupakan sebuah karya sastra yang ditulis oleh seorang pengarang yang memiliki arti, makna dan maksud tertentu seperti, keberanian, peruangan yang kuat, keikhlasan dan lain sebagainya

METODE

Analisis puisi ini menggunakan metode hermeneutik atau dikenal dengan metode penafsiran. Metode hermeneutik merupakan cara memahami dan menafsirkan sebuah teks dengan merekonstruksi proses kreatif teks tersebut. Syukran Makmun dan Rabiyyatul Adawiyah (2018). Karya sastra sangat penting untuk di tafsirkan sebab di dalam karya sastra terdapat bahasa dan di dalam bahasa terdapat banyak makna yang tersembunyi atau sengaja di sembunyikan. (Richard E. Palmer, 1969: 3) dalam Sumaryono (2013:24) menyatakan hermeneutika pada akhirnya diartikan sebagai proses pengubah sesuatu atau situasi ketidaktahuan menjadi mengerti. Sehingga tujuan dari metode ini agar seseorang mudah memahami maksud dari sebuah puisi. Melalui metode ini penulis mencoba menganalisis makna dan amanat yang terkandung dalam puisi yang berjudul “pahlawan tak dikenal” buah karya dari Toto Sudarto Bakhtiar puisi ini dianalisis sesuai pemahaman diri pribadi. Sumber data penelitian ini yaitu puisi berjudul “pahlawan tak dikenal”. Teknik analisis data menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajiand data, dan simpulan. Dari permulaan pengumpulan data sudah mulai mencari arti kata-kata, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat, dan proporsi-proporsi. Setelah

mencermati hasil analisis, akhirnya kegiatan penelitian ini ditutup dengan menarik kesimpulan akhir yang bersifat utuh.

PEMBAHASAN

Sebelum mendalami makna perbait pada sebuah puisi, perlu untuk melakukan prafrase terhadap puisi tersebut agar lebih cepat dan mudah difahami maupun dimengerti. Adapun parafrase puisi pahlawan tak dikenal karya toto sudarto bakhtiar sebagai berikut:

PAHLAWAN TAK DIKENAL

*Sepuluh tahun yang lalu dia terbaring
Tetapi (dia) bukan (sedang) tidur, sayang
Sebuah lubang peluru (beberbentuk) bundar (terdapat) di dadanya
(dalam) Senyum bekunya (dia) mau berkata, kita sedang perang*

*Dia tidak ingat bilamana (kapan) dia datang (ke medan perang ini)
Kedua lengannya memeluk (memegang) senapan (senjata api)
Dia (juga) tidak tahu untuk siapa dia datang
Kemudin dia terbaring (diatas tanah), tapi bukaan tidur sayang*

*Wajah (nya) sunyi setengah gundah
(seakan) Menangkap sepi (mengiris seperti) pedang (saat) senja
(penduduk) Dunia tambah (merasa) beku ditengah derap (langkah orang) dan suara
(perbincangan) menderu (mengatakan bahwa)
Dia masih sangat muda*

*Hari itu 10 november, hujanpun mulai turun
Orang-orang ingin kembali (mengenang) memandangnya
Sambil merangkai karangn bunga
Tapi yang nampak (ustru) wajah-wajahnya sendiri yang tak dikenalnya*

*(sudah) Sepuluh tahun yang lalu dia (gugur) terbaring
Tetapi (dia tidak sedang) bukan tidur, sayang
Sebuah peluru bundar didadanya
Senyum bekunya (seolah-olah) mau berkata: "aku (mati beruang) sangat muda"*

Setelah kita mengetahui parafrase dari puisi diatas maka Adapun makna perbait dari puisi pahlawan takdikenal karya dari toto sudarto bakhtiar sebagai berikut:

PAHLAWAN TAK DIKENAL

*Sepuluh tahun yang lalu dia terbaring
Tetapi bukan tidur, sayang
Sebuah lubang peluru bundar didadanya
Senyum bekunya mau berkata, kita sedang perang*

Dalam bait ini pengarang menceritakan kisah seorang pemuda yang telah gugur di medan perang 10 tahun yang lalu dari sejak puisi itu dikarang yaitu pada tahun 1955. sangat disayangkan bukan tidur tetapi telah gugur. Gugurnya dibuktikan dari kata Frasa dia terbaring, sebuah pluru bundar di dadanya (tertembak), senyum bekunya (beku menandakan orang yang sudah meninggal) sedangkan kata senyum itu menandakan dia yang ikhlas dan bangga mati berjuang membela negaranya. Kata “kita” digambarkan seorang pengarang bahwa saking banyaknya korban jiwa yang gugur pada saat itu, kobaran semangat dari senyum beku mereka diartikan seakan ingin mengatakan mereka tidak mati sia-sia (tetapi mati dalam keadaan sedang perang) demi memperjuangkan sang negri tercinta

*Dia tidak ingat bila mana dia datang
Kedua lengannya memeluk senapan
Dia tidak tahu untuk siapa dia datang
Kemudin dia terbaring, tapi bukaan tidur sayang*

Pada bait ini para pemuda itu bahkan tidak tahu dari penjuru (daerah-daerah) mana mereka datang. Mereka hanya siap untuk berperang dan dia juga tidak tahu untuk siapa dia berperang karena mereka berperang bukan untuk diri peibadi, kelompok ras, budaya ataupun agama akan tetapi semata-mata untuk memperjuangkan kemerdekaan negri tercinta dari penjajahan kala itu. Walaupun pada akhirnya harus gugur di medan peperang tersebut. “tapi bukan untuk tidur sayang” dalam frasa ini pengarang ingin seluruh pembaca mengambil pelajaran, bahwa gugurnya para pejuang harus dapat dijadikan bahan untuk melanjutkan estapet perjuangan mereka yang sudah tidak mampu melanjutkan tanpa harus melihat kiri kanan.

*Wajah sunyi setengah gundah
Menangkap sepi pedang senja
Dunia tambah beku ditengah derap dan suara menderu
Dia masih sangat muda*

Bait ketiga menceritakan jasad pejuang yang sudah tidak mampu apa-apa lagi dia seolah-olah merasakan kegundahan Menangkap sepi pedang senja, senja berarti akan menutup hidupnya sebagai akhir perjuangan. Melihat keberanian perjuangan mereka dunia menjadi terpaku dan terharu, sehingga mereka terkenal oleh dunia bahwa mereka masih sangat muda saat gugur.

*Hari itu 10 november, bujanpun mulai turun
Orang-orang ingin kembali memandangnya
Sambil merangkai karangan bunga
Tapi yang nampak wajah-wajahnya sendiri yang tak dikenalnya*

Bait keempat menceritakan bahwa peristiwa itu terjadi pada tanggal 10 november yang ditetapkan sebagai hari pahlawan karena pada hari itu terjadinya pertempuran dahsyat yang banayak

memakan korban jiwa dari rakyat Indonesia. Kata “hujan” menandakan tangis yang mendalam karena identik dengan kesedihan. Orang-orangpun memperingati hari tersebut sambil merangkai karangan bunga, tetapi hanya sekedar peringatan saja tanpa mengenal atau mengetahui pengorbanan mereka para pejuang yang gugur. Untuk apa mereka berjuang hingga gugur, kalau yang nampak hanya keasingan semata yang tidak mengenal potensi diri dan potensi bagi negeri

*Sepuluh tahun yang lalu dia terbaring
Tetapi bukan tidur, sayang
Sebuah peluru bundar didadanya
Senyum bekunya mau berkata: “aku sangat muda”*

Sehingga pada bait terakhir ini pengarang mengingatkan kita kembali bahwasanya kenangan peristiwa 10 November sekaligus yang merupakan hari pahlawan khendaknya sentiasa kita jadikan modal untuk membela dan memperthankan tanah air tercinta dengan penuh keikhlasan dan keberanian terutama generasi muda. Karena generasi muda adalah penentu dari maju dan runtuhnya suatu negara. Pada bait terakhir terdapat kata ingin mengatakan “aku masih sangat muda” Baris terakhir ini mapu dimaknai adanya gugatan terhadap keadanya. Bila tertulis panang meka maknanya akan seperti berikut: Aku masih sangat muda, telah gugur di medan peperangan, tidak mengharapkan apa-apa dari siapa. Semua kulakukan demi negara, jangan jadikan permainan, jangan utamakan kepentingan pribadi saja, tapi dahulukan kepentingan bersama. Aku masih sangat muda. harus wajib sanggup mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Kemerdekaan Indonesia harus dibayar mahal. Maka kini kau tinggal mengisinya. jangan masih muda menyerah pada keadaan.

Makna inti puisi pahlawan tak dikenal ini adalah perjuangan seorang pahlawan. Pada puisi tersebut dilukiskan seorang pahlawan yang pertempur untuk memperjuangkan negara Indonesia. Dimana pada saat itu Belanda ingin menguasai Indonesia kembali. Pesan inti yang ingin disampaikan pengarang pada puisi tersebut adalah hidup ini penuh perjuangan. Tetapi pada zaman sekarang sudah tidak ada lagi yang namanya bertempur di medan peperangan, tetapi berjuang untuk mengisi perjuangan dengan hal-hal yang bermanfaat dan berguna. Pada zaman modern ini juga hendaknya selalu dikenang jasa para pahlawan, bukan karena para pahlawan sudah tidak ada lantas kemudian perjuangannya tidak lagi diingat.

SIMPULAN

Jasa para pahlawan harus tetap dikenang. Perjuangan yang tidak kenal lelah dan rasa nasionalisme yang tinggi akan tetap hidup sehingga dapat memberi kemenangan dan kemerdekaan. Bukti cinta seseorang terhadap negaranya adalah senantiasa membela dan mempertahankan hak negaranya dengan ikhlas tanpa mengharap timbal balik, bahkan jika nyawa harus menjadi taruhannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddiin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Ismayani, R. M. (2017) Musikalisasi Puisi Berbasis Lesson Study Sebagai Alternatif Pembelajaran Inovatif. *Semantik*, 5(2), 1-14.
- Nurjannah, Y. Y., Agustina, P.A.C., Aisah, C., & Firmansyah, D. (2018). Analisis Makna Puisi “ Tuhan Begitu Dekat” Karya Abdul Hadi Wm Dengan Menggunakan Pendekatan Semiotik. *Parole. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1 (4), 535-542.
- Pradopo, Rachmat Doko. 1994. *Penelitian sastra dengan pendekatan semiotik. Dalam teori penelitian sastra*. Yogyakarta: IKIP Muammadiyah.
- _____. 1995. *Beberapa Telaah Sastra, Metode, Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Makmun, Sukran., & Adawiyah, Rabiatur. 2018. *Kemampuan Mengapresiasi Puisi Dengan Metode Hermeneutik Dalam Penguasaan Bahasa Figuratif Siswa Man 2 Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019*. Halaman 186. Mataram: Universitas Nahdlatul Wathan Mataram.
- Sumaryono. 1999. *Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius
- Wahyuni, L. (2017). Pembentukan citra diri dalam puisi kau ini bagaimana atau aku harus bagaimana karya KH.A Mustofa Bisri. *KEMBARA: jurnal keilmuan bahasa, sastra, dan pengajarannya*, 2(2), 187-194.
- Waluyo, H. (1987). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.